

THE FUNCTION OF THE FAMILY OF THE VICTIMS CHILDREN EXPLOITATION IN THE MARPOYAN DAMAI AREA OF PEKANBARU CITY

Joko Tresno¹, Tri Umari², Roby Maiva Putra³

Email: jokotresno04@gmail.com, triumari2@gmail.com, robymaivaputra@lecturer.unri.ac.id
Nomor Hp: 082384377863

*Guidance and Counseling Study Program
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *This study aims to determine and describe the profile of the family functioning of children victims of exploitation in the peaceful marpoyan area of Pekanbaru city in terms of the identity of children victims of exploitation as well as knowing and describing the functioning of the families of children victims of exploitation in the peaceful marpoyan area of Pekanbaru city. This research uses descriptive research with a qualitative approach. The subjects in this study were 4 child victims of exploitation who were taken using the Accidental Sampling technique. The results showed that the profile of child victims of exploitation in the peaceful marpoyan area of Pekanbaru city has an age range of 16-17 years, from 4 children 3 children working as street singers. and the rest as newspaper sellers. Some children victims of exploitation in the peaceful marpoyan area of Pekanbaru city still live with their parents and some others live with their biological brothers or friends. And the functioning of the families of children who are victims of exploitation in the peaceful marpoyan area of Pekanbaru city, from 4 children, none of them are carried out by all 7 functions in the family. Only a few functions are fulfilled, there is even one child who is not carried out at all. In a good family, the seven functions should be carried out, if one of these functions is not carried out it will have an impact on the harmony of family members, especially the child.*

Key Words: *Function Of The Family, The Victims Children Exploitation*

KEBERFUNGSIAN KELUARGA ANAK KORBAN EKSPLOITASI DI KAWASAN MARPOYAN DAMAI KOTA PEKANBARU

Joko Tresno¹, Tri Umari², Roby Maiva Putra³

Email: jokotresno04@gmail.com, triumari2@gmail.com, robymaivaputra@lecturer.unri.ac.id
Nomor Hp: 082384377863

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan profil keberfungsian keluarga anak korban eksploitasi di kawasan marpoyan damai kota pekanbaru ditinjau dari identitas anak korban eksploitasi serta mengetahui dan mendeskripsikan keberfungsian keluarga anak korban eksploitasi di kawasan marpoyan damai kota pekanbaru. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini ialah anak korban eksploitasi berjumlah 4 orang yang ambil menggunakan teknik *Accidental Sampling*. Hasil penelitian diperoleh profil anak korban eksploitasi di kawasan marpoyan damai kota pekanbaru memiliki kisaran umur 16-17 tahun, dari 4 orang anak 3 anak bekerja sebagai pengamen. dan sisanya sebagai penjual koran. Sebagian anak korban eksploitasi di kawasan marpoyan damai kota pekanbaru masih tinggal bersama orangtuanya dan sebagiannya lagi tinggal bersama abang kandunganya atau bersama temannya. Dan keberfungsian keluarga anak korban eksploitasi di kawasan marpoyan damai kota pekanbaru dari 4 orang anak tidak ada yang menjalankan seluruh 7 fungsi yang ada didalam keluarga. Hanya terpenuhi beberapa fungsi saja, bahkan ada salah satu anak yang tidak terlaksana sama sekali. Didalam keluarga yang baik semestinya ketujuh fungsi tersebut harus terlaksana, apabila salah satu dari fungsi tersebut tidak terlaksana maka akan berdampak kepada keharmonisan anggota keluarga terutama pada anak tersebut.

Kata Kunci: Keberfungsian Keluarga, Anak Korban Eksploitasi

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan. Peranan keluarga menggambarkan seperangkat perilaku antar pribadi, sifat, kegiatan yang berhubungan dengan pribadi dalam posisi dan situasi tertentu. Peranan pribadi dalam keluarga didasari oleh harapan dan pola perilaku dari keluarga, kelompok dan masyarakat. Anak merupakan masa depan keluarga, bahkan juga masa depan bangsa. Oleh sebab itu, perlu dipersiapkan agar kelak menjadi manusia yang berkualitas, sehat, bermoral dan berguna bagi dirinya, keluarga dan bangsanya. Seharusnya perlu dipersiapkan sejak dini agar mereka mendapatkan pola pengasuhan yang benar saat mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan. Pola pengasuhan yang baik menjadikan anak memiliki berkepribadian kuat, tak mudah putus asa, dan tangguh menghadapi tekanan hidup.

Setiap anak mempunyai haknya sejak lahir, seperti yang tercantum pada Undang-Undang Perlindungan Anak No. 23 tahun 2002 Bab III pasal 4 sampai pasal 19 tentang, hak anak yang tidak boleh dirampas oleh orang lain. Setiap anak seharusnya mendapatkan kesempatan yang luas untuk hidup secara layak dimana ia mendapatkan kesempatan untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, baik fisik, mental dan sosial dan berakhlak mulia. Untuk mewujudkan semua itu salah satu upaya yang dapat ditempuh adalah melalui pendidikan dan perlindungan anak dengan memberikan jaminan pemenuhan hak-haknya.

Akan tetapi permasalahan yang sedang dihadapi saat ini adalah anak-anak kurang mendapatkan perhatian dari kedua orangtua sehingga berdampak buruk bagi masa depannya. Adapun orang tua yang semena-mena memperlakukan anaknya dengan cara tidak baik yang berdampak pada rusaknya jiwa anak-anak serta masa depannya. Akibatnya, kondisi kesejahteraan anak-anak jauh dari kata layak. Pelanggaran hak terhadap anak-anak bangsa ini banyak terjadi dari berbagai macam kalangan masyarakat, melalui kekerasan fisik, psikis, seksual, eksploitasi ekonomi penelantaran maupun perdagangan anak. Permasalahan ini termasuk kedalam bentuk eksploitasi terhadap anak.

Data yang didapat dari Komnas Perlindungan Anak Indonesia menyebutkan bahwa terjadinya peningkatan kasus kekerasan setiap tahunnya. Pada tahun 2010 terjadi 2.400 kasus, diantaranya 1.152 kasus kekerasan seksual. Tahun 2011 terjadinya 2.508 kasus, diantaranya 1.075 kasus kekerasan seksual. Pada tahun 2012 terjadi 2.637 kasus, diantaranya 1.700 kasus kekerasan seksual. Serta sejak Januari-Juni 2013 tercatat ada 1.032 kasus kekerasan pada anak yang terdiri dari kekerasan fisik 290 kasus (28%), kekerasan psikis 207 (20%), kekerasan seksual 535 kasus (52%) dan jumlah ini berpotensi untuk semakin bertambah hingga akhir tahun 2013 hingga sekarang (dalam Wijayanti 2013).

Di pekanbaru sendiri fenomena pengamen serta anak korban eksploitasi mengalami peningkatan setiap tahunnya, masih banyak eksploitasi terhadap anak-anak, terutama menjual dagangan di persimpangan jalan dan menggunakan anak sebagai alat pencari uang, seperti, pengemis, pengamen, dan masih banyak lagi. Salah satu penyebab anak dieksploitasi adalah kurangnya atau tidak berfungsinya keberfungsian keluarga di dalam lingkungan keluarganya. Menurut Lubow, Beevers, Bishop, dan Miller (Yulia, 2013) keberfungsian keluarga mengacu bagaimana seluruh anggota keluarga dapat berkomunikasi satu sama lain, melakukan pekerjaan secara bersama-sama, dan saling

bahu membahu dimana hal tersebut memiliki pengaruh bagi kesehatan fisik dan emosional antar anggota keluarga. Sudah seharusnya keluarga menjalankan fungsinya seperti itu agar anggota keluarga dapat terus bertahan dari generasi-kegenerasi. Stuart (dalam Sofiana, 2013) menjelaskan bahwa keberfungsian keluarga sebagai suatu fungsi tugas yang terdiri dari proteksi (*protection*), pemeliharaan (*nourishment*), dan sosialisasi (*socialization*) bagi para anggota-anggotanya.

Keberfungsian di dalam keluarga dapat menjadi tolak ukur mengenai keluarga itu sehat atau tidak. Apabila keberfungsian ini dijalankan dengan baik maka keluarga mampu berkembang dan berjalan sesuai dengan masing-masing tugas yang dimiliki oleh setiap anggota yang berada di dalam keluarga. Tugas tersebut antara lain, orangtua yang mampu bertanggungjawab dan melindungi setiap anggota keluarga serta berkerja untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Sedangkan anak memiliki tugas untuk tumbuh dan berkembang serta belajar dan mendapatkan pendidikan yang layak. Jika keberfungsian keluarga tidak dijalankan dengan baik maka, banyak masalah-masalah yang akan timbul di dalam keluarga tersebut. Seperti, orangtua yang tidak menafkahi keluarganya, orangtua yang tidak memenuhi hak-hak yang dimiliki oleh seorang anak dan setiap anggota keluarga tidak mampu serta tidak memahami tugas-tugas yang seharusnya mereka jalankan di dalam keluarga.

Melihat maraknya fenomena anak korban eksploitasi di Kota Pekanbaru terkhususnya di kawasan Marpoyan Damai peneliti ingin mengetahui bagaimana keberfungsian keluarga dari anak korban eksploitasi. Sesuai dengan latar belakang dan fenomena tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada keberfungsian keluarga anak korban eksploitasi di Kota Pekanbaru yakni dengan judul **“Keberfungsian Keluarga Anak Korban Eksploitasi di Kawasan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru”**. Dengan mengetahui keberfungsian keluarga dapat memberikan wawasan bagi guru bk atau konselor dalam memberikan layanan yang tepat bagi anak korban eksploitasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Marpoyan Damai Kecamatan Bukit Raya Kelurahan Simpang Tiga Kota Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini ialah anak korban eksploitasi berjumlah 4 orang yang ambil menggunakan teknik *Accidental Sampling*. Data dikumpulkan menggunakan instrumen meliputi observasi dan wawancara. Analisis data yang menggunakan model yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/ verifikasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Anak Korban Eksploitasi

Tabel 1. Identitas Anak Korban Eksploitasi

Inisial Anak	Usia	Pekerjaan	Keterangan Tempat Tinggal
D.W	17 tahun	Pengamen	Bersama orang tua
A.F	16 tahun	Pengamen	Bersama Abang
R.I.P	17 tahun	Pengamen	Bersama Orang tua

Keberfungsian Keluarga Anak Korban Eksploitasi

Fungsi Sosialisasi

Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup tanpa adanya orang lain dikarenakan mereka saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Manusia yang memiliki kualitas sosialisasi yang baik akan mempermudah aktivitas kehidupannya sehari-hari. Sudah menjadi tugas orangtua untuk memberikan edukasi kepada anak-anaknya mengenai kehidupan berorganisasi, baik di dalam ruang lingkup keluarganya maupun di lingkungan masyarakat. Hal ini sesuai dengan yang disebutkan oleh Syamsu Yusuf (2014), ia menyebutkan bahwa, di dalam keluarga harus terdapat fungsi sosialisasi, dimana fungsi itu akan menjadi pedoman bagi anggota keluarga terutama anak-anaknya. Fungsi sosialisasi akan menjadikan anak menjadi manusia berjiwa sosial. Keluarga (orang tua) harus memberikan wawasan terhadap anak tentang fungsi manusia sebagai makhluk sosial, dimana ia tidak dapat hidup sendiri, adanya fungsi sosialisasi yang baik dalam keluarga akan mewujudkan anak mempunyai pemahaman terhadap konsep dirinya kearah yang lebih baik di dalam kehidupan bermasyarakat.

Dari hasil penelitian diatas, diketahui bahwa anak korban eksploitasi dikawasan marpoyan damai kota pekanbaru beberapa anak mendapatkan edukasi mengenai aturan atau norma-norma yang berlaku dimasyarakat. sejalan dengan yang disebutkan oleh Nunung Sri Rochaningsih (2014), ia menyebutkan bahwa, peran dan fungsi orangtua sangat menentukan perilaku anak, orang tua harus dapat membagi waktu kepada anaknya. Akan tetapi ada pula beberapa anak yang tidak mengetahui mengenai aturan atau norma-norma yang berlaku dimasyarakat yang disebabkan oleh orang tua yang tidak mengajarkan kepada anaknya mengenai aturan atau norma-norma tersebut. sehingga, anak tersebut tidak mengetahui sama sekali.

Fungsi Biologis

Pentingnya memenuhi kebutuhan biologis dalam suatu keluarga dapat mempengaruhi kualitas dalam kehidupan berkeluarga. Didalam kebutuhan biologis ini mencakup kebutuhan pangan, sandang dan papan. Sudah semestinya tugas orang tua untuk memberikan dan memenuhi kebutuhan tersebut bagi anggota keluarganya. Hal ini sesuai dengan yang disebutkan oleh Syamsu Yusuf (2014), ia menyebutkan bahwa, Keluarga dipandang sebagai pranata sosial yang memberikan legalitas, kesempatan dan kemudahan bagi para anggotanya untuk memenuhi kebutuhan dasar biologisnya. Kebutuhan itu meliputi, keuangan, sandang dan papan.

Anak korban eksploitasi dikawasan marpoyan damai kota pekanbaru terbagi menjadi dua jenis. Yang pertama, anak korban eksploitasi yang tinggal bersama orang tuanya dan kedua anak korban eksploitasi yang tidak tinggal bersama orang tuanya. Bagi anak yang masih tinggal bersama orangtua kebutuhan biologis mereka masih terpenuhi seperti kebutuhan akan makan, pakaian dan tempat tinggal. Sedangkan untuk anak yang tidak tinggal bersama orang tuanya kebutuhan biologis mereka sendiri yang memenuhinya baik itu kebutuhan akan makan, pakaian, dan tempat tinggal. seharusnya sudah menjadi kewajiban orangtua untuk mengasuh serta membesarkan anaknya.

sejalan dengan Undang-Undang No.35 Tahun 2014 yang berbunyi “Pada dasarnya setiap anak berhak untuk mengetahui orang tuanya,dibesarkan, dan diasuh oleh orang tuanya sendiri”. Hal ini berarti orangtua memiliki kewajiban untuk mengasuh anaknya dan tidak menelantarkannya.

Fungsi Ekonomis

Terpenuhinya kebutuhan ekonomi dalam suatu keluarga akan mempengaruhi keharmonisan dalam keluarga tersebut dan mencukupi kebutuhan-kebutuhan hidup anggota keluarga termasuk kebutuhan anak. Hal ini, akan berbanding terbalik jika kebutuhan ekonomis kurang atau tidak mencukupi.Hal ini sesuai dengan yang disebutkan oleh Syamsu Yusuf (2014), ia menyebutkan bahwa, Keluarga dengan kebutuhan ekonomi yang cukup akan memberikan keharmonisan dalam keluarganya, terutama terhadap kebutuhan anak, tetapi berbeda jika suatu keluarga dengan ekonomi yang pas-pasan (kurang), dengan keadaan seperti ini biasanya kehidupan keluarga kurang harmonis, karena ada salah satu fungsi yang tidak dapat terpenuhi.

Anak korban eksploitasi dikawasan marpoyan damai kota pekanbaru tidak dinafkahi oleh orang tuanya hanya satu dari empat anak korban eksploitasi yang mendapatkan uang jajan. sejalan dengan yang disebutkan oleh Mustiqowati Ummul (2014), ia menyebutkan bahwa, keterbatasan ekonomi menjadi pendorong anak untuk turun ke jalan. Sebagian besar anak korban eksploitasi dikawasan marpoyan damai kota pekanbaru tidak mengetahui berapa penghasilan dari orangtuanya. Walaupun mereka anak korban eksploitasi tetapi orang tua mereka masih bekerja hanya satu orang dari anak tersebut yang tidak bekerja.

Fungsi Pendidikan

Dalam suatu keluarga harus memiliki fungsi pendidikan, dimana didalamnya berisikan dasar dasar budaya, nilai-nilai religi serta keterampilan-keterampilan yang penting bagi seluruh anggota keluarga terutama anak. Keluarga yang memiliki fungsi pendidikan yang baik maka keluarga tersebut akan mendapatkan ilmu pengetahuan yang berguna bagi anggota keluarganya. Hal ini sesuai dengan yang disebutkan oleh Syamsu Yusuf (2014), ia menyebutkan bahwa, Fungsi keluarga dalam pendidikan adalah menyangkut penanaman, pembimbingan atau pembiasaan nilai-nilai agama, budaya dan keterampilan-keterampilan tertentu yang bermanfaat bagi anak. Pendidikan didalam keluarga merupakan fondasi yang sangat penting bagi masa depan anggota keluarga terutama anak. Keluarga yang mempunyai fondasi pendidikan yang kuat akan memberikan berbagai macam ilmu pengetahuan bagi anggota keluarga (anak).

Dapat diketahui disini anak korban eksploitasi dikawasan marpoyan damai kota pekanbaru memiliki tingkat pendidikan yang rendah, sejalan dengan yang disebutkan oleh Ajeng Gayatri (2014), ia menyebutkan bahwa, orang tua anak korban eksploitasi memiliki pandangan bahwa pendidikan tidak terlalu penting bagi anak-anak mereka. Anak korban eksploitasi dikawasan marpoyan damai kota pekanbaru tidak bersekolah lagi. akan tetapi anggota keluarga yang lain seperti adiknya masih bersekolah. Dahulu saat mereka masih bersekolah orang tua kurang menyediakan fasilitas belajar yang memadai.dan orang tua anak korban eksploitasi disini hanya beberapa yang memberikan nasehat kepada anak-anaknya. Dan beberapa yang lainnya tidak memberikan nasehat bahkan memberikan kekerasan dalam bentuk kekerasan fisik.

Fungsi Perlindungan

Keluarga yang baik adalah keluarga yang mampu memberikan perlindungan bagi tiap-tiap anggota keluarganya. Bentuk perlindungan tersebut seperti perlindungan akan ancaman maupun gangguan yang membuat anggota keluarga tidak nyaman. Dan perlindungan dapat dirasakan anggota keluarga baik itu dilindungi keluarga itu sendiri maupun diluar lingkungan keluarga tersebut. Hal ini sesuai dengan yang disebutkan oleh Syamsu Yusuf (2014), ia menyebutkan bahwa, Keluarga berfungsi sebagai pelindung bagi para anggota keluarganya dari gangguan, ancaman atau kondisi yang menimbulkan ketidaknyaman dengan adanya perlindungan yang baik dari keluarga, anak akan merasa tenang dimana perlindungan yang di dapatnya dari keluarga tidak hanya dirasakan didalam kehidupannya saja, tetapi juga dapat dirasakan sampai ia berada diluar lingkungan keluarganya. sejalan dengan yang disebutkan oleh Endry Fatimaningsih (2015), ia menyebutkan bahwa, melalui fungsi perlindungan anak dapat bertahan hidup dan mendapatkan perlindungan dari orangtuanya.

Anak korban eksploitasi dikawasan marpoyan damai kota pekanbaru kurang mendapatkan fungsi perlindungan dari orang tuanya tersebut. dikarenakan tidak menceritakan kepada orangtuanya. dan lebih memilih menceritakan kepada orang terdekatnya yang lain seperti abang kandungnya. Pada saat anak korban eksploitasi ini sakit bentuk respon dari orang tua hanya membelikan obat saja dan ada juga yang meminta anaknya pulang ke kampung, saat mereka bekerja dijalan mereka sama sekali tidak pernah dipantau oleh orang tua mereka.

Fungsi Rekreatif

Fungsi Rekreatif adalah fungsi yang dibutuhkan suatu keluarga yang didalamnya berisikan suasana yang baik bagi anggota keluarga berguna untuk mengakrabkan satu dengan yang lainnya setelah melakukan banyak aktivitas-aktivitas yang menguras energi dari anggota keluarga tersebut. Hal ini sesuai dengan yang disebutkan oleh Syamsu Yusuf (2014), ia menyebutkan bahwa, Keluarga memerlukan suasana yang mampu mengakrabkan satu sama lain dan mampu menghubungkan antar anggota keluarga, rekreasi memberikan keseimbangan atas pengeluaran energi yang dikeluarkan setelah melakukan tugas sehari-hari yang rutin bahkan sangat monoton sehingga menimbulkan kebosanan. Fungsi rekreasi sangat penting untuk memberikan suasana yang lebih santai namun penuh keakraban dalam suatu keluarga. sejalan dengan yang disebutkan oleh Ibnu Hambal (2019), ia menyebutkan bahwa, didalam fungsi rekreatif terdapat hal-hal yang menyenangkan, saling menghargai, menghormati dan menghibur masing-masing anggota keluarga.

Anak korban eksploitasi dikawasan marpoyan damai kota pekanbaru hanya beberpa anak saja yang pernah berlibur bersama orangtuanya. Sedangkan, beberapa yang lain tidak pernah berlibur bersama orangtuanya. Saat berada dirumah Anak korban eksploitasi disini kurang merasa nyaman, hanya beberapa anak saja yang merasa nyaman dikarenakan sering kali berselisih paham bersama orang tuanya. Akan tetapi tiga dari empat anak masih tinggal bersama keluarganya walaupun begitu hanya beberapa yang makan bersama keluarganya. Dan beberapa lainnya makan sendiri dijalan.

Fungsi Agama

Agama merupakan pedoman dalam kehidupan. Dan didalam keluarga sudah semestinya memiliki fungsi agama tersebut. fungsi agama disini berisikan nilai-nilai pedoman dalam kehidupan yang berguna untuk pegangan hidup dalam mengarungi kehidupan. Keluarga disini sebagai pembimbing untuk mempelajari dan mengamalkan ajaran agama. Dan penanam fungsi agama disini harus ditanamkan sejak dini kepada anggota keluarga tidak terlepas kepada anak. Hal ini sesuai dengan yang disebutkan oleh Syamsu Yusuf (2014), ia menyebutkan bahwa, Keluarga berfungsi sebagai penanaman nilai-nilai kepada anak-anak agar mereka memiliki pedoman hidup. Keluarga berkewajiban mengajar, membimbing tau mebiasakan anggotanya untuk mempelajari dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Fungsi ini harus ditanamkan sejak dini, agar anak lebih mendalami terhadap agamanya, dan agama dapat membantu individu (anak) sebagai pegangan hidup di dalam mengarungi kehidupannya

Anak korban eksploitasi dikawasan marpoyan damai kota pekanbaru mereka pernah diajarkan tentang sholat dan mengaji dari kedua orangtuanya. sejalan dengan yang disebutkan oleh Nur Hamzah (2015), ia menyebutkan bahwa, bagi orang tua mendidik anaknya adalah suatu yang tak dapat dihindari, karena ia adalah kodrat. Ini sangat gamblang dijelaskan dalam surat *At-Tahrim Ayat 6*. Namun salah satunya sama sekali tidak pernah diajarkan mengenai sholat dan mengaji maupun aturan-aturan agama. Tiga dari empat anak korban eksploitasi dikawasan marpoyan damai kota pekanbaru masih ditegur atau dimarahi oleh orangtuanya apabila tidak melaksanakan ibadah. Akan tetapi seluruh orang tua mereka disini masih menegur atau meminta anak untuk melakukan ibadah.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Profil anak korban eksploitasi dikawasan marpoyan damai kota pekanbaru memiliki kisaran umur 16-17 tahun, dari 4 orang anak 3 anak bekerja sebagai pengamen. dan sisanya sebagai penjual koran. Sebagian anak korban eksploitasi dikawasan marpoyan damai kota pekanbaru masih tinggal bersama orangtuanya dan sebagiannya lagi tinggal bersama abang kandungnya atau bersama temannya.

Keberfungsian keluarga anak korban eksploitasi dikawasan marpoyan damai kota pekanbaru dari 4 orang anak tidak ada yang terjalankan seluruh 7 fungsi yang ada didalam keluarga. Hanya terpenuhi beberapa fungsi saja, bahkan ada salah satu anak yang tidak terlaksana sama sekali. Didalam keluarga yang baik semestinya ketujuh fungsi tersebut harus terlaksana, apabila salah satu dari fungsi tersebut tidak terlaksana maka akan berdampak kepada keharmonisan anggota keluarga terutama pada anak tersebut.

Rekomendasi

Kepada dinas sosial kota pekanbaru untuk lebih melihat serta memperhatikan keluarga-keluarga dan anak- anak yang ada dijalan terutama dikawasan marpoyan

damai kota Pekanbaru.serta, melakukan koordinasi bersama orangtua dalam pendampingan dan penanganan anak korban eksploitasi.

Kepada orang tua dari anak korban eksploitasi terkhusus dikawasan marpoyan damai kota pekanbaru, anak sangat memerlukan bimbingan dari orangtuanya sehingga diharapkan terjadinya perubahan kearah yang lebih baik lagi. Walaupun dengan berbagai alasan untuk turun kejalan, turun kejalan bukanlah pilihan yang tepat bagi anak-anak seperti mereka. Masih ada acara lain, sudah sebagai tugas orang tua untuk dapat memberikan yang terbaik bagi keluarganya dan untuk lebih memperhatikan anak

Sehubungan penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, maka peneliti menyarankan kepada pihak lain atau mahasiswa Universitas Riau untuk melakukan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan penelitian ini. Dikarenakan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif seharusnya menggunakan triangulasi data, agar data yang diperoleh dapat lebih spesifik dan lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajeng gayatri. 2014. *Eksplorasi Anak Dibawah Umur Sebagai Bentuk Penyimpangan Sosial. Jurnal Sosietas*, Vol 5 (1). (Online) <http://repository.upi.edu/16294> (Diakses 17 Juli 2020)
- Endry Fatimaningsih.2015.*Memahami fungsi Keluarga Dalam Perlindungan Anak*. Vol 17 (2). (Online) <http://jurnal.fisip.unila.ac.id> (Diakses 18 Juli 2020)
- Esther Wijayanti, 2013. *Darurat Nasional : Eksploitasi Seksual Anak*. (Online), <http://www.kompasiana.com> (Diakses 1 November 2019).
- Ibnu Hambal. 2019. *Nafkah Rekreasi Sebagai Penunjang Keharmonisan Keluarga*. Vol 3 (2). (Online) <http://urj.uin-malang.ac.id> (Diakses 18 Juli 2020)
- Miliati, Sofiana dan Muzdalifah, Felianti. 2013. Keberfungsian Keluarga Pada Keluarga Dengan Pasien Skizofrenia Rawat Jalan di Jakarta. *Jurnal Penelitian Dan Pengetahuan Psikologis*. Volume 2 (2). (Online). <http://journal.unj.ac.id> (Diakses 1 November 2019).
- Mustiqowati Ummul. 2017. *Studi Implementasi Kebijakan Kota Layak Anak Di Kota Pekanbaru. Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, Vol 9 (2) (Online) <http://ojs.stiami.ac.id> (Diakses 17 Juli 2020)
- Nunung Sri Rochaniningsih. 2014. *Dampak Pergeseran Dan Fungsi Keluarga Pada Perilaku Menyimpang Remaja*. Vol 2 (1). (Online) <https://jurnal.ipb.ac.id> (Diakses 18 Juli 2020)
- Nur Hamzah. 2015. *Pendidikan Agama Dalam Keluarga. Pendidikan Agama Dalam keluarga*, Vol 9 (2). (Online) <http://moraref.kemenag.go.id> (Diakses 18 Juli 2020)

Pemerintah Republik Indonesia. 2002. *Undang-Undang Perlindungan Anak No. 23 tahun 2002*. Bab III pasal 4 sampai pasal 19. Jakarta. (Diakses 5 November 2019)

_____, 2014. Undang-Undang Nomor 35 tahun 2014 tentang Perlindungan Anak. (Diakses 18 Juli 2020)

Syamsu Yusuf. 2014. *Psikologi perkembangan anak & remaja*. Rosda : Bandung

Yulia Herawaty.dan Wulan, R. 2013. Hubungan Antara Keberfungsian Keluarga dan Daya Juang Dengan Belajar Berdasar Regulasi Diri Pada Remaja. *Jurnal Psikologi*, Volume 9 (2). (Online).<https://media.neliti.com> (Diakses 1 November 2019).